

Perubahan Kebijakan Gereja Lokal Meningkatkan Peran dan Tanggungjawab Katekis Membentuk Iman Umat

Maria Erdila Dete^{a, 1*}, Marioes Eduardus Kakok Koerniantono^{a, 2}

^a Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia, Indonesia

¹ mariaerdiladete@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel :

Received: 20 Februari 2023;

Revised: 28 Februari 2023;

Accepted: 9 Maret 2023.

Kata-kata kunci:

Iman;

Katekis;

Peran;

Perubahan.

ABSTRAK

Pentingnya peran kebijakan gereja dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan iman masyarakat. Gereja harus terus memperbarui dan menyesuaikan kebijakannya untuk beradaptasi dengan perubahan zaman dan kebutuhan manusia. Gereja sebagai organisasi keagamaan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membentuk dan memelihara iman umat. Katekis sebagai pemandu utama dalam pembelajaran agama memegang peranan sentral dalam proses ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana kebijakan gereja lokal berkembang dari waktu ke waktu sehubungan dengan perubahan dalam pendidikan agama, peran katekis dalam pendidikan agama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data dengan membaca teks-teks atau buku, dan artikel di jurnal. Hasil penelitian menemukan bahwa peran katekis juga telah berkembang dari model pedagogi otoritatif menjadi pendamping yang mendorong partisipasi aktif semua orang dalam proses belajar mengajar. Para katekis tidak hanya memberikan informasi tetapi juga mendorong pemikiran kritis dan refleksi, memfasilitasi dialog antargenerasi, budaya, serta menggunakan sumber daya digital untuk mendukung pembelajaran.

ABSTRACT

Changes in Local Church Policy Increase the Role and Responsibility of Catechists in Shaping the Faith of the People. The important role of church policy in creating an environment that supports the growth of people's faith. The Church must continually update and adapt its policies to adapt to changing times and human needs. The church as a religious organization has a great responsibility in forming and maintaining the faith of the people. Catechists as the main guides in religious learning play a central role in this process. The aim of this research is to examine how local church policies have developed over time in relation to changes in religious education, the role of catechists in religious education. This research uses qualitative methods with literature study. Data collection techniques by reading texts or books and articles in journals. The research results found that the role of the catechist has also evolved from an authoritative pedagogical model to a companion who encourages everyone's active participation in the teaching and learning process. Catechists not only provide information but also encourage critical thinking and reflection, facilitate dialogue between generations and cultures, and use digital resources to support learning.

Copyright © 2023 (Maria Erdila Dete & Marioes Eduardus Kakok Koerniantono). All Right Reserved

How to Cite : Dete, M. E., & Koerniantono, M. E. K. (2023). Perubahan Kebijakan Gereja Lokal Meningkatkan Peran dan Tanggungjawab Katekis Membentuk Iman Umat. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 3(3), 98–102. <https://doi.org/10.56393/intheos.v3i3.1861>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Gereja lokal adalah organisasi sosial dan spiritual yang mempunyai kebijakan internal untuk pengelolaan kehidupan dan pelayanan komunitas. Perubahan kebijakan di gereja lokal dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perubahan lingkungan sosial, perkembangan teologis, atau kebutuhan pastoral yang sejati. Perubahan kebijakan seperti itu dapat mempunyai dampak yang signifikan terhadap struktur dan dinamika internal Gereja, serta terhadap para anggotanya. Keterlibatan gereja dalam kegiatan sosial mendapatkan dukungan yang lebih luas dari masyarakat. Hal ini meningkatkan citra gereja lokal dan meningkatkan hubungan dengan komunitas sekitar (Paulus, Maria, & Jelathu, 2020).

Dalam sejarah Gereja Katolik dan denominasi Kristen lainnya, peran katekis (pendidik agama) telah menjadi bagian integral dalam upaya masyarakat untuk membentuk dan memperkuat kebijakan. Katekis bertanggung jawab untuk menyebarkan doktrin agama, mengajarkan doktrin Gereja, dan membantu umat memahami dan merasa dekat dengan Tuhan (Baga, Hamu, & Jelahu, 2021). Namun, selain perubahan pendekatan sosial, budaya dan pendidikan, gereja-gereja lokal di banyak tempat juga mengalami transisi politik yang meningkatkan peran dan tanggung jawab katekis dalam membangun iman masyarakat. Gereja lokal telah mengalami transformasi signifikan dalam pendekatannya terhadap peran katekis dalam membentuk iman umat. Perubahan kebijakan ini mempunyai dampak dramatis terhadap pandangan Gereja dan menarik para katekis untuk melakukan karya-karya suci (Bermula, 2020).

Seiring berjalannya waktu, Gereja lokal mulai memahami bahwa peran katekis tidak sebatas mengajarkan ajaran agama kepada anak-anak. Kebijakan baru yang diterapkan ini mengakui bahwa para katekis mempunyai tanggung jawab besar untuk mendampingi umat dalam kehidupan iman mereka sehari-hari. Salah satu transformasi besar adalah kesadaran akan pentingnya pendekatan yang lebih personal dan disesuaikan dengan kebutuhan. Gereja lokal mendorong para katekis untuk memahami kebutuhan spiritual setiap individu dan mampu menghubungkan ajaran agama dengan tantangan modern yang dihadapi masyarakat. Hal ini mencakup pendekatan doktrinal yang lebih holistik, mendengarkan dan menerima perbedaan masyarakat (Kotan, 2020).

Selain itu, perubahan kebijakan juga mendorong peningkatan kualitas pelatihan katekis. Gereja lokal menyadari bahwa untuk membimbing umat dengan benar, para katekis memerlukan pemahaman mendalam tentang doktrin agama serta keterampilan kepemimpinan dan komunikasi yang baik. Inilah sebabnya mengapa program pelatihan katekisasi ditingkatkan, termasuk pendidikan tentang isu-isu kontemporer dan cara menanganinya sesuai dengan prinsip-prinsip iman. Selain itu, Gereja lokal mendorong para katekis untuk berperan aktif dalam menghubungkan iman dengan pelayanan kepada masyarakat (Yunarti, 2016).

Para katekis tidak hanya mengajarkan konsep keagamaan tetapi juga menginspirasi umat untuk menerapkan nilai-nilai iman dalam karya nyata demi keadilan sosial, perdamaian, dan kepedulian terhadap sesama. Melalui transformasi ini, Gereja lokal menyadari bahwa peran katekis sangat penting dalam pembentukan iman umat secara integral. Para katekis bukan hanya guru tetapi juga rekan rohani yang membimbing umat melalui perubahan zaman dan tantangan hidup. Dengan perubahan kebijakan ini, gereja lokal berupaya memastikan para katekis memiliki alat, pemahaman, dan semangat untuk memenuhi peran mereka dengan pengabdian dan kebijaksanaan (Ramos, Firmanto, & Aluwesia, 2021).

Transformasi kebijakan gereja lokal dalam peran katekis dipengaruhi oleh sejumlah faktor perubahan, termasuk perubahan budaya dan nilai-nilai masyarakat modern yang mempengaruhi cara masyarakat memahami dan menghayati agama. Masyarakat cenderung mencari relevansi dan penerapan praktis ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih lagi, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara masyarakat belajar dan berinteraksi. Generasi muda tumbuh dalam lingkungan yang didominasi oleh media sosial dan informasi digital. Oleh karena itu, Gereja harus beradaptasi untuk terus memperluas cakupan pendidikan agama, khususnya melalui

platform online yang lebih akrab di telinga generasi muda. Tantangan moral dan etika yang dihadapi masyarakat modern juga telah mendorong Gereja untuk mengajarkan iman dengan pendekatan yang lebih terfokus pada pengembangan kepribadian dan pengambilan keputusan yang tepat dalam situasi sulit. Perubahan budaya dan lingkungan sosial yang mengakibatkan masyarakat mengalami perubahan nilai dan norma dapat mempengaruhi cara masyarakat memahami agama dan keyakinan. Gereja sadar bahwa katekis harus mampu menjembatani kesenjangan antara ajaran agama dengan perubahan realitas sosial, oleh karena itu diperlukan pendekatan pengajaran yang inovatif.

Metode

Artikel ini ditulis menggunakan metode kajian pustaka, dengan melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber kepustakaan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, dan interpretasi pada teks-teks. Metode penelitian yang tepat untuk menyelidiki dampak perubahan kebijakan gereja lokal terhadap peningkatan peran dan tanggung jawab dalam pembentukan iman dapat menggunakan pendekatan kajian pustaka. Definisikan masalah dan tujuan penelitian, mengapa penelitian ini penting, mengapa perubahan kebijakan gereja lokal relevan, serta peran dan tanggung jawabnya dalam memperkuat iman masyarakat melalui transformasi politik. Kerangka Konseptual, yang menciptakan kerangka konseptual yang menghubungkan konsep pergeseran kebijakan gereja lokal, peran dan tanggung jawab dalam membentuk iman masyarakat, dan dampak yang diharapkan.

Hasil dan pembahasan

Perubahan kebijakan gereja lokal dan peran katekis membawa dampak positif terhadap pembentukan iman masyarakat. Pendekatan yang lebih interaktif dan kontekstual akan membantu masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan relevan mengenai keyakinan mereka. Pelatihan katekis yang lebih lengkap juga meningkatkan kualitas pendidikan agama. Perubahan Kebijakan Gereja lokal yang menjadi subjek penelitian telah mengalami perubahan signifikan dalam sejumlah kebijakan, termasuk terkait pelayanan sosial, liturgi, dan pengelolaan keuangan. . Perubahan-perubahan ini sebagian besar disebabkan oleh perkembangan sosial, budaya dan teologis yang lebih luas. Perubahan kebijakan ini juga menimbulkan dampak beragam pada komunitas gereja. Beberapa anggota merasa bersemangat dan terinspirasi oleh perubahan tersebut, sementara yang lain merasa cemas dan gelisah. Namun, secara keseluruhan, perubahan-perubahan ini telah memperdalam pemahaman teologis gereja dan memperkuat solidaritas antar umat beriman. Perubahan kebijakan ini memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan Gereja, khususnya dalam hal keanggotaan keterlibatan masyarakat dan citra gereja di mata umta. Terlepas dari tantangan dalam menerapkan perubahan ini, Gereja telah berhasil mengatasi beberapa kendala dan mengadopsi kebijakan yang lebih komprehensif dan tepat

Tumbuhnya kemitraan antara katekis, orang tua dan umat awam membentuk ekosistem pendidikan iman yang lebih kuat. Namun tantangan juga muncul. Transformasi ini memerlukan investasi waktu dan sumber daya yang lebih besar dalam pelatihan katekis dan pengembangan bahan ajar. Koordinasi yang baik di antara para pemimpin Gereja, katekis, dan awam juga merupakan kunci keberhasilan transformasi ini. Selain itu, peninjauan berkelanjutan harus dilakukan untuk memastikan bahwa transisi politik ini memang memberikan dampak positif dalam membangun kepercayaan masyarakat sebagaimana dimaksud. Meningkatkan sumber daya, dengan mengalokasikan lebih banyak sumber daya, gereja lokal dapat melatih para katekis dengan lebih baik.

Hal ini memungkinkan mereka untuk memperdalam pemahaman mereka tentang agama dan pedagogi. Memberdayakan para katekis, sebuah kebijakan yang mendorong partisipasi aktif para katekis dalam pengambilan keputusan Gereja, memberikan rasa tanggung jawab yang lebih besar. Hal ini meningkatkan motivasi mereka untuk melakukan inovasi metode pembelajaran. Kurikulum yang

tepat dan transisi politik membantu meningkatkan katekese agar lebih memenuhi kebutuhan iman dan tantangan masyarakat saat ini. Hal ini membantu para katekis menanggapi isu-isu kontemporer. Kerjasama interdisipliner, gereja lokal dapat memfasilitasi kolaborasi antar disiplin ilmu yang berbeda, seperti katekese, liturgi, dan pekerjaan sosial. Hal ini menciptakan pendekatan holistik untuk membentuk kepercayaan masyarakat (Budianto, 2018).

Mengubah politik gereja lokal menjadi peran katekis melibatkan beberapa aspek penting. Pertama, peralihan dari pendekatan pedagogi konvensional ke pendekatan yang lebih interaktif dan kontekstual. Para katekis tidak lagi sekadar menyampaikan doktrin, namun juga mendorong pemikiran kritis dan diskusi mendalam tentang penerapan nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, menekankan katekese dan pelatihan secara lebih holistik, tidak hanya pada pengetahuan teologis, tetapi juga pada keterampilan komunikasi, empati hingga membimbing umat. Peran katekis dalam membentuk iman masyarakat juga mengalami transformasi yang signifikan. Mereka tidak lagi sekadar penyalur informasi, namun menjadi fasilitator yang mendorong masyarakat untuk mengasimilasi nilai-nilai keimanan. Para katekis menjadi pendamping dalam perjalanan spiritual umat awam, membimbing mereka untuk memahami bagaimana menerapkan iman dalam berbagai situasi kehidupan. Transformasi ini juga tercermin dalam kerjasama yang lebih erat antara katekis, orang tua dan masyarakat untuk membentuk iman generasi muda (Tanuwidjaja, & Uda, 2020).

Upaya meningkatkan keterampilan para katekis, melalui pelatihan lebih lanjut, para katekis memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang agama dan keterampilan mengajar yang lebih baik, membantu mereka menyelesaikan studi mereka dengan lebih efektif. Keterlibatan aktif masyarakat, melalui peran aktifnya dalam kehidupan komunitas gerejawi, para katekis menjadi teladan dan pendamping perjalanan iman umat, membantu mereka menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Relevansi konten dan pedagogi, pemanfaatan teknologi dan media baru memungkinkan penyebaran ajaran agama menjadi lebih menarik dan relevan dengan zaman kita, sehingga mencapai keberhasilan yang lebih besar dalam menjangkau generasi muda berikutnya.

Simpulan

Peran katekis dalam membentuk iman umat merupakan aspek penting dalam kehidupan Gereja. Katekis mempunyai tugas mengajar, membimbing dan membentuk umat dalam memahami ajaran agama dan keyakinan agama. Dalam beberapa dekade terakhir, Gereja lokal telah mengalami transformasi politik yang memperkuat peran katekis. Perubahan kebijakan di gereja lokal merupakan hal yang wajar sebagai respons terhadap perubahan zaman dan kebutuhan gereja. Pentingnya komunikasi dan pemahaman yang baik antara pemimpin gereja dan umat dalam menghadapi perubahan ini tidak boleh diabaikan. Selain itu keterlibatan gereja dalam kegiatan sosial dapat memperkuat hubungan dengan masyarakat sekitar dan meningkatkan dampak positif gereja terhadap masyarakat. Pelatihan, partisipasi aktif dan penggunaan teknologi merupakan elemen kunci dari perubahan ini. Ke depan, perlu terus dilakukan evaluasi dan penyesuaian kebijakan agar peran katekis terus berkembang sesuai kebutuhan dan dinamisme masyarakat. Pergeseran kebijakan gereja lokal ke arah peran katekis berdampak signifikan terhadap pembentukan iman masyarakat. Pendekatan yang lebih interaktif dan kontekstual, peran katekis sebagai fasilitator dan kolaborasi yang lebih erat antara berbagai pihak membentuk landasan yang kuat bagi pendidikan iman yang lebih dalam dan relevan. Apapun tantangannya, langkah-langkah ini telah membuka pintu bagi pertumbuhan spiritual masyarakat dan memperkuat peran Gereja dalam pembentukan generasi umat beriman. Kebijakan Gereja memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan iman masyarakat. Gereja dan diharapkan realitas Gereja juga mempengaruhi kehidupan sosial, khususnya iman umat beriman. Perubahan kebijakan gereja lokal ini mencerminkan dinamika perubahan internal dan eksternal. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan-perubahan tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial dan gerejawi, namun tidak selalu menimbulkan permasalahan.

Perubahan kebijakan di gereja lokal merupakan bagian alami dari pertumbuhan gereja sebagai organisasi keagamaan. Dengan memahami dampaknya terhadap kehidupan gereja dan umat, gereja dapat bertindak bijaksanan dalam mengelola perubahan polotik untuk mencapai tujuan spiritual dan sosialnya dengan lebih efisien dan efektif.

Referensi

- Baga, A. J., Hamu, F. J., & Jelahu, T. T. (2021). Peran Katekis Dalam Tata Perayaan Ibadat Sabda Di Paroki Santo Petrus Dan Paulus Ampah. *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, 7(1), 13-27.
- Bermula, G. R. (2020). Perintisan Jemaat Ditengah Perubahan Gereja Selama Masa Pandemi Covid-19.
- Bhoki, H. (2017). Peran Katekis Dalam Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Abad 21. *Atma Reksha: Jurnal Pastoral dan Kateketik*, 2(1), 70-85.
- Budianto, AS (2018). Arah Katekese di Indonesia. *Seri Filsafat Teologi*, 28 (27), 204-228.
- Budiman, S., & Siswanto, K. (2021). Model Kepemimpinan Yesus Dalam Injil Yohanes Sebagai Teladan Bagi Kepemimpinan Kristen Di Gereja Lokal. *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat*, 2(1).
- Budiwana, H., & Arifianto, YA (2021). Pelayanan Holistik Melalui Strategi Kewirausahaan Untuk Pertumbuhan Gereja Lokal. *Jurnal EFATA: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 7 (2), 116-127.
- Kotan, D. B. (Ed.). (2020). *Katekese Umat dari Masa ke Masa: Jejak Pertemuan Komisi Kateketik Antar-Keuskupan Se-Indonesia*. PT Kanisius.
- Lande, L., Tukan, T. E., Winey, A. A. D., Adinuhgra, S., & Hamu, F. J. (2022). Peran Katekis Untuk Meningkatkan Partisipasi Umat Dalam Kehidupan Menggereja Di Stasi Santo Agustinus Batu Tojah Paroki Santo Klemens Puruk Cahu. *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, 8(2), 74-89.
- Paulus, A., Maria, P., & Jelathu, T. T. (2020). Peran katekis dalam memberikan katekese kepada remaja mengenai dampak minuman keras di Stasi Santo Yakobus Penda Asam. *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, 6(2), 01-15.
- Putra, J. S., Hutabarat, C., & Budiyanto, H. (2023). Kepemimpinan Pastoral Dalam Mengelola Konflik Jemaat Di Gereja Lokal Berdasarkan Markus 10: 41-45. *RERUM: Journal of Biblical Practice*, 2(2), 89-107.
- Ramos, PADJ, Firmanto, AD, & Aluwesia, NW (2021). Membangun Iman Remaja di Masa Pandemi Covid-19 di Paroki Santa Maria Immaculata Mataram. *SAPA-Jurnal Katekese Dan Pastoral*, 6 (1), 66-79.
- Riyant, P., & Bala, G. (2022). Transformasi Iman Dalam Kehidupan Gereja Perdana Menuju Gereja Sinodal: Dalam Bingkai Tepas Dan Ardas Keuskupan Ketapang. *Aggiornamento*, 3(02), 43-53.
- Sapitri, A. (2020). *Dampak Pembinaan Meditasi Pagi Di Stkip Widya Yuwana Terhadap Panggilan Sebagai Katekis* (Doctoral dissertation, WINAPress).
- T Krispurwana Cahyadi, S. J. (2009). *Pastoral Gereja: Paroki dalam Upaya Membangun Gereja yang Hidup*. PT Kanisius.
- Tanuwidjaja, S., & Uda, S. (2020). Iman Kristen Dan Kebudayaan. *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.46445/jtki.v1i1.299>
- Tjuandi, Y. (2019). Membangun Komunitas Kristiani Dayak Meratus Keuskupan Banjarmasin Kalimantan Selatan dalam Terang Ad Gentes Artikel 15. *Fides et Ratio*, 4(2), 99-124.
- Wandut, S. D., Murni, I., & Amul, D. (2022). Mengkritisi Kebijakan Gereja Lokal Keuskupan Ruteng Dalam Menyikapi Dampak Covid-19 Terhadap Pelayanan Pastoral. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 3(2), 95-104.
- Widyawati, F., & Kanja, L. (2023). Peran Katekis-Awam dalam Mengemban Tri-tugas pada Lima Bidang Karya Gereja di Paroki Roh Kudus-Ru'a, Keuskupan Ruteng. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v6i1.2153>
- Yunarti, B. S. (2016). Katekis Sebagai Teladan Hidup Orang Muda Katolik. *Jurnal Masalah Pastoral*, 4(2), 78-90.